

STRATEGI PENGEMBANGAN JAMA'AH MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA SEJAK 2003-2013

Oleh
Wahyu Panca Hidayat dan Puji Lestari, M.Hum.

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Pengembangan Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sejak 2003-2013. Dalam skripsi ini ada tiga permasalahan yang akan di bahas yaitu: strategi yang dipakai takmir Masjid Jogokariyan dalam pengembangan *jama'ah*, faktor pendorong dan penghambat dan dampak atas implementasi strategi pengembangan *jama'ah* terhadap masyarakat di sekitar Masjid Jogokariyan.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: *pertama* Program-program takmir Masjid Jogokariyan. Program-program yang dibuat takmir Masjid Jogokariyan berbasis pada pelayanan yang meliputi pelayanan spiritual, sosial dan ekonomi. Pelayanan spiritual ditujukan agar *Jama'ah* merasa tenang dalam beribadah. Pelayanan sosial yang dilakukan takmir Masjid Jogokariyan meliputi relawan Masjid, mengadakan komunitas-komunitas, olahraga, penyembelihan hewan kurban dan tim Bersih-bersih Masjid (BBM). Pelayanan ekonomi dilakukan agar masyarakat terutama yang menjadi *Jama'ah* rutin menjadi lebih sejahtera. *Kedua* Faktor penghambat pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan. Faktor historis dan ideologis. *Ketiga* Faktor pendorong pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan. *Keempat* Dampak yang ditimbulkan bagi takmir dan masyarakat. Bagi Takmir, memberikan pengalaman berorganisasi, memahami persoalan-persoalan masyarakat dan meningkatkan motivasi ibadah. Bagi masyarakat, mendapatkan fasilitas pengobatan murah melalui poliklinik, meningkatkan kualitas spiritual, mendapat kemudahan peminjaman modal usaha dan pengentasan jeratan rentenir, anak yatim dan dhuafa mendapatkan tunjangan.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan *Jama'ah*, Masjid Jogokariyan,

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan umat Islam pada periode awal tidak lepas dari peran Masjid. Masjid merupakan pusat spiritual dan simbol integritas masa yang digunakan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia (SDM).¹ Masjid Jogokariyan adalah Masjid yang ada di wilayah Yogyakarta dan didirikan pada tahun 1966 oleh pengurus Muhammadiyah ranting Karangakajen. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Masjid Jogokariyan sekilas sama dengan Masjid lainnya. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika waktu shalat wajib datang. Pada setiap waktu shalat wajib, jumlah *jama'ah* yang hadir hampir setara dengan jumlah *jama'ah* saat shalat jum'at.

Kuantitas *jama'ah* Masjid Jogokariyan meningkat pesat sejak tahun 2003 hingga sekarang, dikarenakan ketepatan strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan. Revolusi sistem ketakmiran dimulai pada tahun 2003 dengan melibatkan pemuda dan pejabat setempat dalam struktur ketakmiran.

Strategi yang dilakukan takmir Masjid Jogokariyan dengan melibatkan unsur pemuda dan pejabat setempat merupakan kunci kesuksesan penerapan pengembangan *jama'ah*. Para pejabat yang dimaksud adalah ketua RT dan RW, ini adalah strategi yang tepat dalam pengorganisasian masa, dalam sosiologi, hal yang demikian disebut

¹ Artikel Warkum Sumiro dalam Training Manajemen Takmir Masjid dan Lembaga Dakwah Kampus, *Pelatihan Manajemen Takmir*.

sebagai modal sosial. Aguilera mengemukakan modal sosial yang diukur berdasarkan jaringan persahabatan secara positif berasosiasi dengan partisipasi kerja, yang berarti bahwa mereka yang memiliki hubungan baik tidak hanya cenderung memperoleh pekerjaan yang mereka cari, namun juga cenderung lebih aktif.²

Jumlah takmir Masjid Jogokariyan saat ini sebanyak 146 orang yang terdiri dari siswa SMP kelas VIII hingga kalangan profesional. Komposisi takmir yang *gemuk* di bagi kedalam 29 biro dengan *jobdesk* yang berbeda. Pengelolaan yang mapan dan ditunjang oleh jumlah takmir yang banyak membuat program-program Masjid Jogokariyan dapat terkawal dengan baik. Implikasi dari keterkawalan program tersebut adalah dengan meningkatnya jumlah dan kesejahteraan *jama'ah*.

II. Kajian Teori dan Kerangka Pikir

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Masjid

Masjid merupakan salah satu kata yang diderivasi dari kata *sajada-yasjudu-sujud*, yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta'zhim*.³ Secara *syara'* sujud adalah menempelkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi. Makna *syara'* Masjid

² John Field, *Modal Sosial*, Bantul: Kreasi Wacana, 2010, hlm. 84.

³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 61.

adalah sebuah bangunan, tempat ibadah umat Islam, yang digunakan umat Islam terutama sebagai tempat dilangsungkannya shalat berjama'ah. Akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat Masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata.⁴

2. Kajian tentang Takmir

Takmir Masjid adalah sekumpulan orang-orang mukmin yang memperoleh amanah *jama'ah* untuk memakmurkan Masjid, agar Masjid berfungsi sebagai tempat atau pusat pembinaan umat.⁵ Takmir Masjid harus memiliki sistem kerja yang bagus. Masjid harus punya manajemen yang baik, bahkan jika dianggap penting, perlu diadakan kursus manajemen Masjid bagi takmir.⁶

3. Kajian tentang *Jama'ah*

Menurut bahasa, kata *jama'ah* berasal dari *al-ijtima'* yang bermaksud berkumpul atau bersatu.⁷ Pada sumber lain, *jama'ah* diartikan sebagai perkumpulan manusia yang bersatu untuk tujuan

⁴ Takmir, *Masjid; Idealita dan Realita*, 2010.

⁵ Admin, <http://galakgampil.ngalah.net/bacaan/khutbah/lain-lain/72-pedoman-takmir-Masjid/> diakses pada 24 januari 2014 pukul 14:20 WIB.

⁶ Ichwan, www.nuonline.com/takmir-Masjid-perlu-satukan-langkah/ diakses pada 24 januari 2014 pukul 14:20 WIB.

⁷ Admin, www.Islammurni.blogspot.com/2011/06/definisi-jama'ah.html diakses pada hari senin 27 Januari 2014 pukul 01:50.

yang sama.⁸ Dalam sosiologi, definisi *jama'ah* hampir sama dengan definisi masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁹

4. Kajian tentang Masjid Jogokariyan

Sejarah berdirinya Masjid Jogokariyan berawal dari *langgar* (tempat mengaji) kecil di pinggiran kampung Jogokariyan. Seiring dengan meningkatnya santri yang mengaji di langgar, maka warga bersama pengurus Muhammadiyah ranting Karangkajen membentuk panitia pendirian Masjid pada tahun 1966. Masjid baru diresmikan satu tahun berikutnya, yakni tahun 1967 dengan nama Masjid Jogokariyan. Jogokariyan sendiri diambil dari nama kampung tempat berdirinya Masjid tersebut.¹⁰

5. Kajian tentang Strategi

Marthin Anderson mendefinisikan strategi sebagai seni di mana melibatkan kemampuan intelegensia/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh

⁸ Abu Namira, www.abunamira.wordpress.com/2011/10/19/27-pengertian-al-jama'ah/ diakses pada hari senin 27 Januari 2014 pukul 01:52.

⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 146.

¹⁰ Takmir, *Profil Masjid Jogokariyan*, 2010 .

keuntungan yang maksimal dan efisien.¹¹ Kesimpulannya adalah, strategi merupakan seperangkat cara untuk mengeksplorasi sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan/manfaat maksimal.

6. Teori Pendukung

a. Teori Modal Sosial

Robert Putnam, ilmuwan politik Amerika berpendapat, yang dimaksud dengan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.¹²

1) Jaringan

Jaringan sosial dapat diartikan sebagai suatu jaringan dimana terdiri dari ikatan-ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain di dalam suatu hubungan sosial.¹³ Menurut Van Der Zanden, hubungan sosial yang terjadi atau saling keterbukaan antar individu merupakan interaksi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama atau permanen) yang

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, hlm. 51.

¹³ Rudy Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 13.

akhirnya diantara mereka terikat satu sama lain dengan atau tanpa seperangkat harapan yang relatif stabil.¹⁴

2) Norma

Norma, menurut definisi kamus sosiologi adalah suatu kaidah; patokan perilaku yang pantas; tingkahlaku rata-rata yang diabstraksikan.¹⁵ Hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan ketika ada norma yang mengatur. Norma-norma yang ada di masyarakat memiliki kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Norma ada yang lemah, sedang sampai yang kuat daya ikatnya. Umumnya, anggota-anggota masyarakat tidak berani melanggar norma yang terakhir (kuat).¹⁶

3) Kepercayaan

Kepercayaan ibarat pelumas yang membuat jalannya kelompok atau organisasi menjadi lebih efisien.¹⁷ Kepercayaan ini mendukung langkah-langkah peningkatan produktivitas di

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 14.

¹⁵ Bisri Mustofa dan Eilsa Vindi Maharani, *Kamus Lengkap Sosiologi*, Yogyakarta; Panji Pustaka, 2008, hlm. 210.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm. 220.

¹⁷ Francis Fukuyama, *The Great Disruption (Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial)*, Jakarta; Qalam, 2007, hlm. 22.

semua lini masyarakat.¹⁸ Kepercayaan melumasi roda dari berbagai transaksi sosial dan ekonomi yang tanpanya terbukti sangat mahal, birokratis dan makan banyak waktu. Kepercayaan sangat relevan dengan konsep modal sosial yang menitikberatkan cara jaringan memberikan akses pada sumberdaya. Kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial kooperatif yang memunculkan *social capital*.¹⁹

b. Teori Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat tergantung pada alasan masing-masing individu. Hal ini perlu disadari karena ada berbagai hal yang dapat mendorong maupun menghambat partisipasi seseorang. Keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi dapat dikategorikan menjadi beberapa tahap, antara lain:²⁰

1) Partisipasi Inisiasi

Partisipasi yang mengandung inisiatif dari masyarakat ataupun perangkat desa yang lain mengenai suatu proyek, yang

¹⁸ Lawrence E. Harrison & Samuel P. Huntington, *Kebangkitan Peran Budaya; Bagaimana Nilai-nilai Membentuk Kemajuan Manusia*, Jakarta; Pustaka LP3ES Indonesia, 2006, hlm. 54.

¹⁹ Francis Fukuyama, *op. cit.*, hlm. 72.

²⁰ Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty, 1992, hlm. 125.

nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Dalam tahap ini masyarakat tidak hanya sekedar menjadi objek pembangunan, tetapi ikut menentukan dan mengusulkan segala sesuatu rencana yang akan dilaksanakan.

2) Partisipasi Legitimasi

Partisipasi pada tingkat ini masyarakat mulai mengadakan musyawarah dan pembuatan keputusan tentang suatu proyek.

3) Partisipasi Eksekusi

Partisipasi eksekusi merupakan tingkatan partisipasi terendah dari semua tingkatan partisipasi yang ada. Partisipasi tahap ini masyarakat hanya turut serta dalam pelaksanaan proyek, tanpa ikut serta dalam mengusulkan dan membuat keputusan.

III. Metode penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Jogokariyan, Karangajen Yogyakarta. Dalam penelitian kali ini difokuskan untuk mengkaji strategi yang digunakan takmir Jogokariyan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas *jama'ah*.

B. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data dan hasil yang komprehensif maka penelitian ini direncanakan selama 3 bulan masa penelitian. Penelitian sejak bulan Februari hingga 20 Mei 2014.

C. Bentuk Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya²¹.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Tujuannya adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai sumber dan bangunannya²³.

²¹ Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007, hlm. 67.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 157.

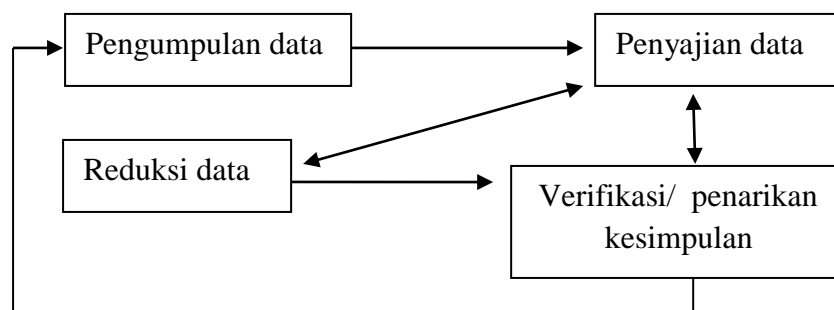
²³ *Ibid.*, hlm. 224.

G. Validitas Data

Data yang telah terkumpul dilakukan uji coba untuk keabsahan data yang diperoleh. Pengujian data ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menempatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena social yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif yang ditunjukkan oleh Miles dan Hubberman yaitu:



Bagan 2. Model analisis Data Interaktif Miles dan Hubberman

IV. Pembahasan

A. Deskripsi Data

1. Lokasi penelitian

Masjid Jogokariyan secara geografis terletak di kampung Jogokariyan, kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tepat Masjid Jogokariyan adalah Jalan Jogokariyan No 36 Yogyakarta. Data BPS pada tahun 2010 menunjukkan penduduk Mantrijeron sejumlah 8.719 jiwa.²⁴

2. Kondisi Masyarakat Jogokariyan

Sejarahnya, pada tahun 1970an Jogokariyan adalah kampung *juragan* batik. Pedagang dan pengrajin batik di Yogyakarta banyak yang berasal dari Jogokariyan sehingga masyarakat Jogokariyan relatif kaya. Setelah industri batik cap masuk, akhirnya pengrajin batik dari Jogokariyan banyak yang bankrut. *Juragan* yang mengalami kebangkrutan ini menyebabkan kondisi yang berbalik, sebab pada umumnya anak-anak para *juragan* batik tidak sekolah, sehingga ketika orangtua mereka mengalami kebangkrutan, mereka tidak berdaya menghadapi dinamika ekonomi. Anak-anak juragan tersebut saat ini

²⁴ Admin, diakses dari www.webbeta.bps.go.id pada tanggal 27 Maret 2014 pukul 03.15 WIB

banyak yang dijumpai berprofesi sebagai tukang becak atau pedagang kecil.²⁵

3. Sejarah Masjid Jogokariyan

Sejarah berdirinya Masjid Jogokariyan berawal dari *langgar* (tempat mengaji) kecil di pinggiran kampung Jogokariyan. Seiring dengan meningkatnya santri yang mengaji di langgar, maka warga bersama pengurus Muhammadiyah ranting Karangajen membentuk panitia pendirian Masjid pada tahun 1966. Masjid baru diresmikan satu tahun berikutnya, yakni tahun 1967 dengan nama Masjid Jogokariyan. Jogokariyan sendiri diambil dari nama kampung tempat berdirinya Masjid tersebut.²⁶

Kondisi Masjid Jogokariyan saat ini sudah sangat baik dan mampu menampung segala aktivitas warga. Berikut ini gambaran umum kondisi dan aset Masjid Jogokariyan.

No	Aset	Jumlah
1	Luas Tanah	1.478 m ²
2	Bangunan utama	3 lantai
3	Ruang Utama	1 buah
4	Serambi	3 buah
5	Ruang Serbaguna	1 buah

²⁵ Keterangan ketua umum takmir Masjid Jogokariyan, Pak Jazir, pada tanggal 26 Maret 2014 di kantor Masjid Jogokariyan.

²⁶ Takmir, *loc. cit.*

6	Ruang Tidur/Penginapan	3 buah
7	Ruang Etalase	1 buah
8	Ruang Kantor	1 buah
9	Ruang Gudang	3 buah
10	Ruang Poliklinik	1 buah
11	Ruang Perpustakaan	1 buah
12	Garasi	1 buah
13	Tempat Wudhu	5 lokal
14	Kamar Mandi	30 buah
15	Ruang Dapur	1 buah
16	Menara	1 buah
17	Seperangkat sound system kualitas prima	1 set
18	Hall	1 buah
19	Islamic Centre	1 buah
20	Hotel kualitas bintang IV	11 kamar
21	Sekretariat Bersih-bersih Masjid	1 buah
22	CCTV	1 set (16 kamera)
23	Finger print	2 set
24	Mobil Bersih-bersih Masjid	1 buah

Profil Bangunan Masjid Jogokariyan tahun 2014²⁷

4. Ketakmiran Masjid Jogokariyan

Takmir Masjid Jogokariyan terdiri dari anak kelas VIII SMP hingga kalangan profesional. Takmir yang diisi oleh lintas usia ini membuat kinerja mereka optimal. Keoptimalan kinerja tersebut

²⁷ Diambil dari arsip profil Masjid Jogokariyan.

dikarenakan program kerja yang disusun mampu mengakomodir kebutuhan seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa. Program yang disusun dan dijalankan takmir Masjid Jogokariyan berpengaruh pada jumlah *jama'ah* yang shalat di Masjid tersebut. Secara umum, struktur takmir Masjid Jogokariyan dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

Dewan Penasehat

Ketua : H. M. Muhammad Musa, BA.
 Anggota : Drs. H. Jufri Arsyad
 H. M. Kasman, BA
 H. M. Chamid

Ketua : H. Muhammad Jazir ASP
 Ketua I : drh. Agus Abadiyanto
 Ketua II : H. M. Fanni Rahman, SIP
 Ketua III : Bambang Priambodo

Sekretaris : Wahyu Tejo Raharja, SE
 Sekretaris I : Gita Welly Ariadi, S.Si

Bendahara : Amirudin Hamzah
 Bendahara I : Hj. Nunuk Sudaryanti Ahriadi

Biro-biro

Biro pembinaan HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid Jogokariyan)	Biro KAUM (Komite Aksi Untuk Umat)	Biro olah raga
Biro Pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan)	Biro pembinaan kader mubaligh	Biro teknologi informasi
Biro pembinaan KURMA (Alumni Remaja Masjid Jogokariyan dan Bapak Muda)	Biro pengajian ahad legi	Biro keamanan
Biro pembinaan UMIDA	Biro FKMS (Forum	Biro

(Ibu-ibu muda)	kajian malam selasa)	dokumentasi dan kearsipan
Biro pembinaan ibadah haji	Biro IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)	Biro kerumahtanggaan
Biro ibadah jumat	Biro pembinaan perpustakaan	Biro seni dan budaya
Biro pembinaan kewirausahaan	Biro humas dan penerbitan (tim jurnalistik)	Biro bimbingan al-qur'an
Biro imam dan muadzin	Biro koordinator <i>jama'ah</i>	Biro zakat
Biro perawatan jenazah	Biro poliklinik	Biro kuliah subuh
Biro pemberdayaan perempuan	Biro golongan darah	

Tabel Struktur takmir Masjid jogokariyan tahun 2003-2014²⁸

5. Program Kerja Masjid Jogokariyan

a. Skenario Planning

Skenario planning secara umum dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) periode. Periode pertama pada tahun 2000-2005. Periode kedua pada tahun 2005-2010. Dan periode ketiga pada tahun 2010-2015. Skenario planning pada tiap periode memiliki karakteristik yang berbeda. Tetapi, jika ditinjau dari jenis dan jumlah program kerjanya tidak jauh berbeda. Berikut adalah gambaran skenario planning pada setiap periode:

No	Capaian	Tahun	Indikator
1	Jogokariyan Islami	2000-2005	- Merubah masyarakat dari kaum abangan menuju islami. - Pemuda yang suka mabuk

²⁸ Takmir, makalah seminar *Dari Masjid Membangun Umat* yang disampaikan di IEC Masjid Mujahidin UNY pada tanggal 27 Februari 2010.

			<p>dijalan di arahkan ke mesjid.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warga yang belum shalat diajak untuk shalat. - Mengajak anak kecil beraktivitas di Masjid. - Warga yang shalat di rumah di arahkan shalat di Masjid. - Menjadikan para pemabuk sebagai kemaanan Masjid.
2	Jogokariyan Darusalam I	2005-2010	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan masyarakat untuk berkomunitas di Masjid. - <i>Jama'ah</i> subuh menjadi 50% (10 shaf) dari <i>Jama'ah</i> shalat jumat. - Mensejahterakan <i>Jama'ah</i> melalui lumbung Masjid, memperbanyak pelayanan, membuka poliklinik, memberikan bantuan beasiswa, memberikan layanan modal bantuan usaha.
3	Jogokariyan Darusalam II	2010-2015	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. - Menuntaskan orang yang belum shalat <i>Jama'ah</i>. - Meningkatkan <i>Jama'ah</i> shalat subuh menjadi 75% (14 shaf) dari <i>Jama'ah</i> shalat jumat. - Menjadikan para (<i>eks</i>) pemabuk menjadi bagian dari Masjid (BBM, relawan Masjid, dll).

Skenario Planning sejak tahun 2000-2015²⁹

²⁹ Keterangan Muhammad Jazir selaku ketua takmir Masjid Jogokariyan, pada tanggal 20 Maret 2014 di kantor takmir.

b. Program kerja

Secara umum program-program Masjid Jogokariyan memfokuskan pada pelayanan terhadap *jama'ah*. Program kerja Masjid Jogokariyan selama 3 periode tidak banyak mengalami perubahan dari sisi nama dan bentuk program. Program kerja tersebut meskipun tidak banyak berubah tetapi senantiasa terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya setiap tahun. Secara umum program kerja tersebut dapat digolongkan menjadi 7 (tujuh) bagian, yakni:

No	Kategori	Jenis
1.	Kajian	a. Kajian Malam Selasa
		b. Kajian Malam Rabu
		c. Kajian Ibu-ibu
		d. Kajian Malam Kamis
		e. Kajian KURMA (Keluarga Alumni Remaja Masjid)
		f. Kajian Ahad Legi
		g. Kajian Haji
		h. Kajian UMIDA (Umi-umi Muda)
		i. Kajian tafsir UMIDA (Umi-umi Muda)
		j. Kajian IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)
2.	Kampung Ramadhan	a. Ta'jilan
		b. Pasar sore
		c. Parade bedug
		d. Lomba islamic mural
		e. Ta'jilan
		f. Pasar sore

3.	Peningkatan <i>Jama'ah</i> Shalat	a. Keaktifan shalat <i>jama'ah</i>
		b. Sarapan dan wedangan gratis setelah subuh
4.	Pelayanan kepada <i>Jama'ah</i>	a. Periksa kesehatan gratis
		b. Subsidi obat
		c. Pasar sembako murah
		d. Pembagian beras 15 hari sekali
		e. Futsal, badminton dan sepakbola
		f. Penggantian sandal/sepatu yang hilang
		g. Peminjaman modal
		h. Relawan Masjid
5.	Infak	a. Infak <i>Jama'ah</i> (shalat)
		b. Infak Beras
		c. Infak donator
6.	Bersih-bersih Masjid	Layanan Bersih-bersih Masjid Keliling
7.	Demokrasi Ketakmiran	Pemilihan Umum Ketua Takmir

Kategorisasi Program Kerja tahun 2014³⁰

B. Pembahasan

1. Strategi Takmir Masjid Jogokariyan

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa strategi takmir Masjid Jogokariyan dalam mengembangkan *Jama'ah* adalah pelayanan.

³⁰ Diambil dari data pelatihan ketakmiran dan BULIF (buletin idul fitri) periode 2011-2013.

Bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dapat dirangkum menjadi 3 (tiga) wilayah, yakni spiritual, sosial dan ekonomi. Bentuk-bentuk pelayanan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelayanan spiritual

Pelayanan spiritual ditujukan agar *Jama'ah* merasa tenang dalam beribadah. Pelayanan ini banyak jenisnya, seperti lomba keaktifan jama'ah, ... , kampung ramadhan, pasar sore, parade bedug keliling, festival onthel, lomba taraweh³¹, penggantian sandal/sepatu yang hilang, pembagian sembako gratis setelah shalat subuh, sarapan bubur atau sekedar kopi, susu atau susu hangat setelah shalat subuh, berbagai jenis kajian dan lomba keaktifan Jama'ah dan hafalan surat khusus yang berhadiah umroh³².

b. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial bertujuan agar masyarakat beraktivitas di Masjid dan menjadikan Masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat. Pelayanan sosial yang dilakukan takmir Masjid

³¹ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Ahmada Aulia.

³² Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir.

Jogokariyan meliputi relawan Masjid, mengadakan komunitas-komunitas, olahraga, penyembelihan hewan kurban dan tim Bersih-bersih Masjid (BBM).

c. Pelayanan Ekonomi

Pelayanan ekonomi dilakukan agar masyarakat terutama yang menjadi *Jama'ah* rutin menjadi lebih sejahtera. Program pelayanan di bidang ekonomi ini meliputi pembagian beras, pasar murah, peminjaman modal, pengentasan hutang.

2. Pemanfaatan Modal Sosial dalam strategi tamir Masjid Jogokariyan

Gambaran dari adanya praktik modal sosial antara takmir Masjid Jogokariyan dengan warga Jogokariyan sesuai pendapat Putnam dapat dijelaskan melalui pembahasan berikut ini.

a. Jaringan

Strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan jumlah *jama'ahnya* adalah dengan memanfaatkan jaringan yang mereka miliki. Jaringan yang mereka miliki tergolong sangat luas, ini disebabkan oleh adanya rantai kaderisasi yang panjang seperti yang dijelaskan Ahmaida, "...rantai kaderisasi takmir yang sangat panjang, sejak SMP hingga kalangan

profesional...”.³³ Kaderisasi dalam sebuah organisasi ibarat tulang punggung yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan dan cita-cita organisasi itu sendiri. Organisasi yang berbasis kader pada umumnya cenderung memiliki kualitas anggota yang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya pembinaan yang intensif dan terkontrol sehingga luarannya seragam, seperti yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan.

Selain itu, sejak tahun 2000 takmir Masjid Jogokariyan meluncurkan program infak mandiri yang juga berperan besar dalam penerimaan keuangan. Secara umum, sejak tahun 1999 jumlah infak yang diterima Masjid Jogokariyan terus mengalami peningkatan.

Peningkatan penerimaan infaq jama'ah dimulai sejak tahun 2000 yang semakin bertambah setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya program infaq mandiri yang dilakukan oleh takmir. Program infaq mandiri adalah program persuasif untuk menggugah kesadaran jama'ah agar bersedia menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan masjid. Setelah penerimaan infak meningkat, takmir pun mempergunakan uang tersebut untuk meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah. Hal ini membuat jama'ah terus berinfak untuk masjid hingga sekarang.

³³ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Ahmaida Aulia.

No	Periode	Jumlah (per tahun)
1	Sebelum 1999	Rp 8.640.000,-
2	2000-2004	Rp 43.200.000,-
3	2004-2006	Rp 95.720.000,-
4	2006-2008	Rp 225.000.000,-
5	2010-2011	Rp 113.908.500,-
6	2011-2012	Rp 579.452.000,-
7	2012-2013	Rp 1.478.050.000,-

Tabel penerimaan infak hingga tahun 2013³⁴

b. Norma

Norma, menurut definisi kamus sosiologi adalah suatu kaidah; patokan perilaku yang pantas; tingkahlaku rata-rata yang diabstraksikan.³⁵ Secara umum, takmir Masjid Jogokariyan tidak terlalu banyak menggunakan norma sebagai *katalisator* (perantara) strateginya dalam pengembangan *jama'ah*. Hal ini disebabkan oleh norma umum yang telah mapan sebelumnya sebagian besar sesuai dengan kaidah Islam. Secara umum di kalangan masyarakat jogja banyak dijumpai budaya jatilan dan pentas-pentas budaya kejawen yang bertentangan dengan syariat Islam. Tetapi pada masyarakat Jogokariyan hal tersebut tidak dijumpai.

³⁴ Diambil dari data pelatihan ketakmiran dan laporan keuangan takmir pada BULIF (buletin idul fitri) periode 2011-2013.

³⁵ Bisri Mustofa dan Eilsa Vindi Maharani, *Kamus Lengkap Sosiologi*, Yogyakarta; Panji Pustaka, 2008, hlm. 210.

c. Kepercayaan

Kepercayaan ibarat pelumas yang membuat jalannya kelompok atau organisasi menjadi lebih efisien.³⁶ Kepercayaan ini mendukung langkah-langkah peningkatan produktivitas di semua lini masyarakat.³⁷ Kepercayaan dapat dimanfaatkan dalam beragam praktik positif, salah satunya adalah mengukuhkan posisi organisasi, seperti yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan. Sesuai temuan peneliti dari hasil wawancara dengan sejumlah responden dari komponen warga dan takmir Masjid Jogokariyan, kepercayaan awalnya sebagai efek dari pelayanan takmir terhadap *jama'ah*.

3. Partisipasi Masyarakat Jogokariyan

Partisipasi masyarakat Jogokariyan dalam menyukseskan program-program yang diselenggarakan oleh takmir secara umum dapat dilihat berdasarkan periodisasi. Periode pertama sebelum tahun 1999 yang masuk dalam kategori partisipasi eksekusi. Periode kedua sekitar tahun 2000 hingga 2010 yang termasuk partisipasi legitimasi. Periode ketiga setelah tahun 2010 hingga saat ini, tetapi

³⁶ Francis Fukuyama, *The Great Disruption (Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial)*, Jakarta; Qalam, 2007, hlm. 22.

³⁷ Lawrence E. Harrison & Samuel P. Huntington, *Kebangkitan Peran Budaya; Bagaimana Nilai-nilai Membentuk Kemajuan Manusia*, Jakarta; Pustaka LP3ES Indonesia, 2006, hlm. 54.

tahap pada periode ketiga ini menurut pengamatan peneliti masih belum sempurna.

No	Capaian	Tahun	Periodisasi Partisipasi
1	Jogokariyan	... - 1999	Partisipasi eksekusi
2	Jogokariyan Islami	2000-2005	Partisipasi legitimasi
3	Jogokariyan Darusalam I	2005-2010	
4	Jogokariyan Darusalam II	2010- ...	Partisipasi inisiasi

Tabel Partisipasi masyarakat Jogokariyan sejak sebelum 1999-2013³⁸

4. Dampak Strategi Pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan

Menejemen Masjid merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain (internal takmir). Di dalamnya terkandung proses ketauladanan dan kepemimpinan yang melibatkan semua potensi umat dalam membina kehidupan masyarakat (eksternal) melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid berdasarkan nilai-nilai Islam.³⁹

Secara umum, dampak dari implementasi strategi pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan dapat dikategorikan menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, dampak internal dan eksternal selanjutnya dapat dilihat dari dua (2) sisi, yaitu Spiritual dan Sosial. Dampak spiritual adalah dampak yang mempengaruhi sisi spiritual baik takmir maupun

³⁸ Diambil dari data wawancara dengan warga (*jama'ah*) dan takmir Masjid Jogokariyan.

³⁹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 26.

masyarakat sekitar. sedangkan dampak sosial adalah dampak yang bentuknya dapat dilihat dan dapat dirasakan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

V. Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Pelayanan yang diberikan takmir Masjid Jogokariyan menyentuh 3 aspek, yakni aspek spiritual, sosial dan ekonomi. Pelayanan spiritual ditujukan agar *Jama'ah* merasa tenang dalam beribadah. Pelayanan ini banyak jenisnya, seperti penggantian sandal/sepatu yang hilang, pembagian sembako gratis setelah shalat subuh, sarapan bubur atau sekedar kopi, susu atau susu hangat setelah shalat subuh, berbagai jenis kajian dan lomba keaktifan *Jama'ah* dan hafalan surat khusus yang berhadiah umroh.

Pelayanan sosial bertujuan agar masyarakat beraktifitas di Masjid dan menjadikan Masjid sebagai pusat aktifitas masyarakat. Pelayanan sosial yang dilakukan takmir Masjid Jogokariyan meliputi relawan Masjid, mengadakan komunitas-komunitas, olahraga, penyembelihan hewan kurban dan tim Bersih-bersih Masjid (BBM).

Pelayanan ekonomi dilakukan agar masyarakat terutama yang menjadi *Jama'ah* rutin menjadi lebih sejahtera. Program pelayanan di bidang ekonomi ini meliputi pembagian beras, pasar murah, peminjaman modal, pengentasan hutang.

Faktor penghambat pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan berasal dari aspek historis dan ideologis; banyak warga Jogokariyan yang suka mabuk, judi dan bermain perempuan. Aspek ideologis, banyaknya kaum abangan dan PKI.

Faktor pendorong pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan adalah eksistensi pengajian sejak sebelum tahun 1966 oleh pengurus Muhammadiyah. Tingginya partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program-program yang dibuat takmir Masjid Jogokariyan. Program-program yang menyentuh aspek vital masyarakat menjadi daya tarik tersendiri.

B. Saran

Administrasi adalah hal yang penting. Saran yang peneliti berikan adalah proses administrasi pada program-program dan skenario planning yang masih kurang. Semoga kedepan dapat ditingkatkan agar dapat digunakan sebagai referensi oleh banyak pihak.

Daftar Pustaka

Bisri Mustofa dan Eilsa Vindi Maharani. (2008). *Kamus Lengkap Sosiologi*. Yogyakarta; Panji Pustaka.

Eman Suherman. (2012). *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.

Field, John. (2010). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.

- Fukuyama, Francis. *The Great Disruption (Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial)*. Jakarta; Qalam.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harrison, Lawrence E. & Samuel P. Huntington. (2006). *Kebangkitan Peran Budaya; Bagaimana Nilai-nilai Membentuk Kemajuan Manusia*. Jakarta; Pustaka LP3ES Indonesia.
- Khairuddin. (1992). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudy Agusyanto. (2007). *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Artikel Warkum Sumiro dalam Training Menejemen Takmir Masjid dan Lembaga Dakwah Kampus, *Pelatihan Menejemen Takmir*.
- Admin, <http://galakgampil.ngalah.net/bacaan/khutbah/lain-lain/72-pedoman-takmir-Masjid/> diakses pada 24 januari 2014 pukul 14:20 WIB.
- Ichwan, www.nuonline.com/takmir-Masjid-perlu-satukan-langkah/ diakses pada 24 januari 2014 pukul 14:20 WIB.
- Admin, www.Islammurni.blogspot.com/2011/06/definisi-jama'ah.html diakses pada hari senin 27 Januari 2014 pukul 01:50.
- Abu Namira, www.abunamira.wordpress.com/2011/10/19/27-pengertian-al-jama'ah/ diakses pada hari senin 27 Januari 2014 pukul 01:52.
- Admin, diakses dari www.webbeta.bps.go.id pada tanggal 27 Maret 2014 pukul 03.15 WIB